

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Air

Edisi : 5 Maret 2009
Halaman : 16

Depot Air Minum Isi Ulang Tercemar Bakteri

JAKARTA — Pemkot Jakarta Barat membina 77 depot air minum isi ulang yang berada di Jakarta Barat. Pembinaan itu dilakukan karena banyak ditemukannya depot air minum isi ulang yang tidak memenuhi syarat dan tercemar bakteri.

Air minum yang tercemar dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Meskipun demikian, usaha air minum tersebut dari tahun ke tahun semakin subur. Terbukti tahun ini, terdapat sebanyak 512 usaha air minum isi ulang. Padahal, tahun kemarin baru sekitar 200-an.

Oleh karena itu, Pemkot Jakbar kemudian mengambil kebijakan untuk melakukan pembinaan air minum sehat kepada para pengusaha air minum isi ulang di seluruh wilayah Jakarta Barat. Dalam pembinaan yang dilakukan kemarin (3/3), Pemkot Jakbar meminta agar para pengusaha segera mengurus perizinan usaha. Hal itu untuk memudahkan dalam melakukan pengawasan terhadap kualitas air minum isi ulang.

Air minum isi ulang yang dijual oleh pengusaha tersebut dapat terjamin kesehatannya. Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat telah mengambil sampel terhadap 85 dari 512 pengusaha air minum isi ulang yang ada di Jakarta Barat. Berdasarkan hasil pengujian terhadap sampel yang diambil, sekitar 23,5 persen air minum isi ulang tersebut tercemar bakteri *Eschericia Coli* (E-coli). Padahal, berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan No 907 Tahun 2002 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum seharusnya tidak boleh mengandung bakteri Ecoli. Hal ini tentu saja berbahaya bagi kesehatan konsumen air minum isi ulang.

Kualitas air minum pada depot air minum isi ulang secara keseluruhan di wilayah DKI Jakarta secara kimia maupun fisik, menurut Wakil Wali Kota Jakarta Barat, Burhanuddin, relatif baik. Namun, belum seluruhnya terbebas dari bakteri, khususnya bakteri coliform. Berdasarkan laporan hasil survei depot air minum isi ulang di lima wilayah Provinsi DKI Jakarta yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Pengelola Kualitas Air Minum Indonesia (FORKAMI), menyebutkan sebanyak 19,79 persen depot air minum isi ulang mengandung bakteri coliform, termasuk di dalamnya coli tinja sebesar 5,21 persen. "Untuk itu, guna melindungi hal-hal yang tidak diharapkan, depot air minum isi ulang harus memiliki izin kesehatan," ujar Burhanudin.

Kasudin Kesehatan Jakarta Barat, Yeniarti Suaizi, menjelaskan baru 28 dari 512 pengusaha air minum yang mengajukan izin. Padahal, untuk mengurus izin depot air minum isi ulang cukup dengan permohonan tertulis kepada Suku Dinas Kesehatan, fotokopi KTP, izin domisili dari lurah setempat, gambar denah situasi dan bangunan lokasi usaha, serta sertifikat kursus penyehatan dari Sudin Kesehatan. Yeniarti mengharapkan para pengusaha agar segera mengurus izin tersebut.

"Setelah sosialisasi ini, diharapkan semakin banyak pengusaha yang mengajukan izin," katanya. Yeniarti menjelaskan, air minum yang tercemar bakteri sangat berbahaya karena bisa menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare, typhus, kholera, disentri, juga keracunan logam berat. Untuk itu, Kasudin Kesmas mengharapkan masyarakat agar lebih selektif dalam mengonsumsi air yang diminumnya. "Jangan mudah terkecoh dengan harga murah," ujarnya. c85